

# HUBUNGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI SEKOLAH SMP NEGERI DI KECAMATAN LOHBENER KABUPATEN INDRAMAYU

Oleh : Omih Rochimi

Jl. Tambak Bayar I, Pamayahan, Kec. Lohbener, Kabupaten Indramayu,  
Jawa Barat 45252

Email : [omihrochimi24@gmail.com](mailto:omihrochimi24@gmail.com)

**Citation** : Rochimi, O (2023). Hubungan Manajemen Pembelajaran Dengan Prestasi Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, *Edum Journal* , 6 (1), 18 - 30

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan manajemen pembelajaran dengan prestasi sekolah SMP Negeri di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik SMP Negeri di Kecamatan Lohbener Indramayu. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu dengan mengambil semua anggota populasi sejumlah 58 orang tenaga pendidik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini, uji normalitas dan linearitas dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis dilakukan. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen pembelajaran dengan prestasi sekolah SMP Negeri di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kualitas manajemen pembelajaran di sekolah memiliki hubungan dengan kualitas prestasi sekolah. Hal ini dapat menjadi masukan khususnya bagi objek penelitian sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan prestasi sekolah melalui perbaikan sistem manajemen pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** pendidikan, manajemen pembelajaran, prestasi sekolah

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship between learning management and achievement in public junior high schools in Loh Beneficial District, Indramayu Regency. The method used in this research is descriptive quantitative method. The population in this study were teaching staff at State Junior High Schools in Loh Beneficial District, Indramayu. The sampling technique in this study used a saturated sample, namely by taking all members of the population of 58 educators. The data collection technique in this study is using a questionnaire. In this study, the normality and linearity tests were carried out before the hypothesis testing was carried out. The results of this study are that there is a positive and significant relationship between learning management and school achievement in public junior high schools in Loh Beneficial District, Indramayu Regency. This finding implies that the quality of learning management in schools has a relationship with the quality of school achievement. This can be input especially for research objects as a corrective step to improve school achievement through improving the learning management system in schools.

**Keywords:** education, learning management, school achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Dalam definisi tersebut, pendidikan mengandung makna sebuah usaha sadar dan terencana. Dengan kata lain, dari definisi pendidikan itu sendiri sudah terkandung fungsi atau kaidah manajemen.

Satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi bagi peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi tersebut. Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sedangkan *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah (Mulyasa, 2002).

Sekolah yang memiliki prestasi baik secara akademik atau non akademik, akan mendapatkan animo yang tinggi dari

masyarakat sebagai pilihan pertama untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu sekolah dalam mencapai dan memperoleh prestasi yang baik adalah kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pada dasarnya keduanya mempunyai tugas dan peranan yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar (Siregar & Lubis, 2017).

Hal yang menunjang berjalannya proses pendidikan pada satuan pendidikan adalah peranan tenaga kependidikan yang tugas-tugasnya diatur dalam UU No.20 Tahun 2013 Pasal 39, tugas-tugas tersebut di antaranya adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis (Fadlan, 2016). Sementara dari dimensi pembelajaran, gurulah yang memiliki peran. Dipandang dari dimensi pembelajaran, ada dimensi dalam proses pendidikan yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Dalam ranah kognitif dan psikomotor teknologi memang bisa membantu dalam proses pembelajaran, tetapi dalam ranah afektif perlu disampaikan secara langsung melalui sikap dan suri tauladan yang diperlihatkan oleh pendidik dalam

kegiatan sehari-hari (Siregar & Lubis, 2017).

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses sekaligus nilai, idealnya setiap subjek pendidikan harus mempunyai komitmen untuk terus memperbaiki diri melalui belajar (Zainal, 2009). Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2005).

Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran adalah adanya tujuan pembelajaran yang kemudian dijadikan pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar (Pane & Dasopang, 2017). Dalam perumusannya tenaga pendidik perlu memperhatikan ketersediaan waktu dan sarana prasarana yang disediakan. Sehubungan dengan hal tersebut maka seluruh kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal maka diperlukan manajemen pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan melalui aktivitas-aktivitas berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang (Roman & Amri, 2012).

Setiap aktifitas yang akan dilakukan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, sama halnya dengan manajemen pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan manajemen pembelajaran secara garis besar sebagai berikut: (1) untuk mengelola perancangan (desain) pembelajaran; (2) untuk mengelola implementasi kurikulum pembelajaran; (3) untuk mengelola pelaksanaan evaluasi kurikulum/pembelajaran; (4) untuk mengelola perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kurikulum kelas/kelulusan dalam pembelajaran; (5) untuk mengelola pengembangan bahan ajar, media dan sumber belajar; (6) untuk mengelola pengembangan ekstrakurikuler dan kokurikuler; (7) untuk mengelola

penerapan uji coba atau merintis pembelajaran yang dicanangkan pemerintah pusat (Roman & Amri, 2012).

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan manajemen pembelajaran mencakup *input*, proses, dan *output* pembelajaran melalui langkah-langkah dalam manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sari, 2017). Dari seluruh proses yang dilakukan tentu *output* yang diharapkan adalah meningkatnya mutu yang ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang dicapai sekolah.

Untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah peneliti melakukan pengamatan ke beberapa lembaga pendidikan di Kabupaten Indramayu. Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Lohbener berjumlah empat sekolah terdiri dari tiga sekolah negeri dan satu sekolah swasta. Dalam interaksi yang penulis lakukan selama 21 tahun bertugas, hampir semua Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Lohbener memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan prestasi sekolah SMP di Kecamatan Lohbener belum maksimal untuk tingkat kabupaten.

Indikasi ini bisa dilihat dari rendahnya rata rata nilai Ujian Nasional dan minimnya prestasi sekolah baik akademik ataupun non akademik di tingkat kabupaten. Padahal, dari hasil pengamatan awal penulis di SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu saat melaksanakan kegiatan *On Job Learning* pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018, bahwa terdapat hubungan antara prestasi sekolah dengan kompetensi tenaga kependidikan dalam manajemen pembelajaran oleh tenaga pendidik. Hal ini bisa dilihat dari pencapaian prestasi yang maksimal SMP Negeri Unggulan Sindang baik akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten, tingkat provinsi bahkan tingkat nasional.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan manajemen pembelajaran dengan prestasi sekolah SMP Negeri di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah manajemen pembelajaran, sedangkan variabel dependennya adalah prestasi sekolah. Menurut Kemp manajemen pembelajaran di sekolah meliputi tiga tahapan yaitu membuat perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran (Patria, 2008). Adapun prestasi sekolah mencakup dimensi prestasi akademik dan prestasi non akademik. Adapun yang termasuk ke dalam prestasi akademik yaitu berupa nilai ulangan umum, Ujian Nasional (UN), karya ilmiah, dan lomba akademik. Sementara yang termasuk ke dalam prestasi non akademik yaitu berupa IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya (Jarome, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Rincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Tenaga Pendidik
1.	SMP Negeri 1 Lohbener	38
2.	SMP Negeri 2 Lohbener	10
3.	SMP Negeri SATAP Lohbener	10
	Jumlah	58

Sumber: Data Kepegawaian

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel, yakni sebanyak 58 orang tenaga pendidik. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun dengan skala *likert* untuk masing-masing variabel. Data kedua variabel tersebut semuanya skala ordinal. Pilihan jawaban terdiri dari lima macam pilihan dengan skor 1 sampai dengan 5.

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha crombach*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kedua variabel dalam penelitian ini reliabel. Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *SPSS 16.0*. Dari tiga dimensi manajemen pembelajaran diuraikan menjadi 31 butir pernyataan angket dan dari dua dimensi prestasi sekolah diuraikan menjadi 50 butir pernyataan angket. Kemudian angket disebar kepada 20 responden di SMP Fatahillah Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil

uji coba angket, pernyataan angket pada variabel manajemen pembelajaran maupun variabel prestasi sekolah dinyatakan valid. Selanjutnya, dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan statistik parametrik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga SMP Negeri yang ada di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Sekolah yang menjadi objek penelitian tertera dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Data Responden Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP Negeri 1 Lohbener	Jl. Raya Pamayahan Lohbener Indramayu
2	SMP Negeri 2 Lohbener	Jl. Raya Kiajaran Wetan Lohbener Indramayu
3	SMP Negeri SATAP Lohbener	Jl. Raya Legok Lohbener Indramayu

Penelitian dilakukan kepada 58 tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri wilayah Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Berikut pemaparan distribusi responden berdasarkan karakteristiknya.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – laki	25	43 %
2	Perempuan	33	57 %
<b>Jumlah</b>		58	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 58 orang responden yang menjadi sampel penelitian, diketahui bahwa 57% di antaranya berjenis kelamin perempuan dan 43% berjenis kelamin laki-laki.

Berikutnya klasifikasi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	$\geq 30$ tahun	10	17 %
2	31 – 50 tahun	43	74 %
3	$\geq 50$ tahun	5	9 %
<b>Jumlah</b>		58	100 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa usia responden dikelompokkan atas tiga kelompok. Dari 58 orang responden,

teridentifikasi usia 31 - 50 tahun mendominasi sampel sebanyak 43 orang (74%), sedangkan yang paling sedikit adalah usia di atas 50 tahun sebanyak 5 orang (8%).

Terakhir karakteristik responden berdasarkan pendidikan diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Sebanyak 55 orang (95%) responden berpendidikan S1 yang mendominasi populasi. Sedangkan yang paling sedikit tiga orang (5%) adalah responden yang berpendidikan S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

N o	Pendidikan	Frekuensi ( orang )	Persentase ( % )
1	S1	55	95 %
2	S2	3	5 %
<b>Jumlah</b>		58	100 %

Dalam kuesioner penelitian untuk masing-masing variabel, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pernyataan kepada para responden, dimana jawaban untuk masing masing pernyataan tersebut disediakan dalam bentuk skala likert 1 - 5, dengan pilihan jawaban: sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik untuk variabel

prestasi sekolah. Sedangkan untuk variabel manajemen pembelajaran yaitu selalu, sering, kadang kadang, pernah, tidak pernah.

Persentase perolehan variabel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan rumus:

$$AP = \frac{\overline{X}_i}{S_{it}} \times 100\%$$

Ket: AP : Angka persentase yang dicari

$(\overline{X}_i)$  : Skor rata rata (mean) setiap variabel

$S_{it}$  : Skor ideal setiap variabel

Sebagai panduan bagi peneliti untuk mengkategorikan penilaian persentase pada setiap dimensi, berdasarkan hasil perhitungan masing-masing skor maka penilaian rentangan persentase mengacu pada kriteria yang tertera pada Tabel 6 (Riduwan, 2003: 41).

**Tabel 6. Kriteria Interpretasi Skor**

Skor Prosentase	Kriteria Interpretasi
0 % - 19,99 %	Sangat buruk
20 % - 39,99 %	Kurang
40 % - 59,99 %	Cukup
60 % - 79,99 %	Baik
80 % - 100 %	Sangat baik

#### Deskripsi Manajemen Pembelajaran

Angket mengenai manajemen pembelajaran disebarkan kepada 58



responden dengan 31 item pertanyaan yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Skor tertinggi dalam angket variabel ini yaitu 154 dan skor terendahnya 89. Skor ideal variabel manajemen pembelajaran adalah 155. Persentase variabel manajemen pembelajaran adalah:

$$AP = \frac{\bar{X}_l}{S_{it}} \times 100\% = \frac{139,40}{155} \times 100\% = 89,54\% \text{ (*sangat baik*)}$$

Dari hasil angka persentase skor tanggapan responden menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dapat dinyatakan baik. Berikut angka presentase dimensi-dimensi pada variabel manajemen pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Grafik Variabel Manajemen Pembelajaran**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dimensi membuat perencanaan pembelajaran angka persentasenya yaitu 79,45%, angka ini berada pada kategori baik. Dimensi melakukan proses

pembelajaran angka persentasenya yaitu 84,60%, angka ini berada pada kategori sangat baik. Dimensi melakukan proses evaluasi angka persentasenya yaitu 70%, angka ini berada pada kategori baik. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa dimensi manajemen pembelajaran yang angka persentasenya paling tinggi yaitu melakukan proses pembelajaran dan yang paling rendah adalah melakukan proses evaluasi pembelajaran.

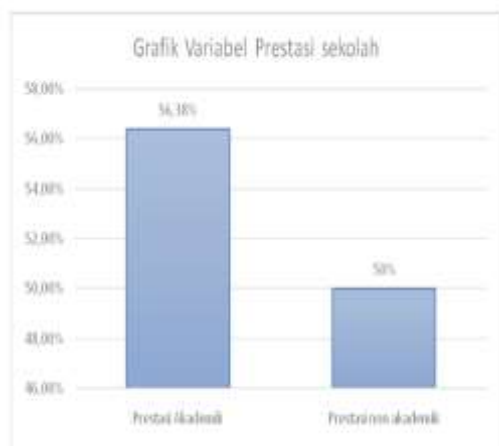
### Deskripsi Prestasi Sekolah

Angket mengenai prestasi sekolah disebarkan kepada 58 responden dengan 50 item pertanyaan yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Skor tertinggi dalam angket variabel ini yaitu 190 dan skor terendahnya 100. Skor ideal variabel prestasi sekolah adalah 250. Persentase variabel prestasi sekolah adalah:

$$AP = \frac{\bar{X}_l}{S_{it}} \times 100\% = \frac{207,91}{250} \times 100\% = 83,15\% \text{ (*sangat baik*)}$$

Dari hasil angka persentase skor tanggapan responden menunjukkan bahwa prestasi sekolah dapat dinyatakan cukup. Berikut angka presentase dimensi-dimensi pada variabel prestasi sekolah dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.





**Gambar 2. Grafik Variabel Prestasi Sekolah**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dimensi prestasi sekolah yang angkanya persentasenya paling tinggi yaitu prestasi akademik sebesar 56,38%, angka ini berada pada kategori cukup dan yang paling rendah adalah prestasi non akademik sebesar 50%, angka ini berada pada kategori cukup.

### Analisis Data Hasil Penelitian

Pengujian data yang pertama kali dilakukan adalah menguji normalitas data dan linieritas hubungan antar variabel. Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji layak tidaknya penggunaan statistik parametrik (dalam hal ini analisis regresi) untuk menguji hipotesis penelitian. Kemudian pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel yang sedang diteliti apakah berbentuk linier atau non linier.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Output Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		58	58
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	38.52618874	38.52598875
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.180
	Positive	.101	.101
	Negative	-.179	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.364	1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048	.047

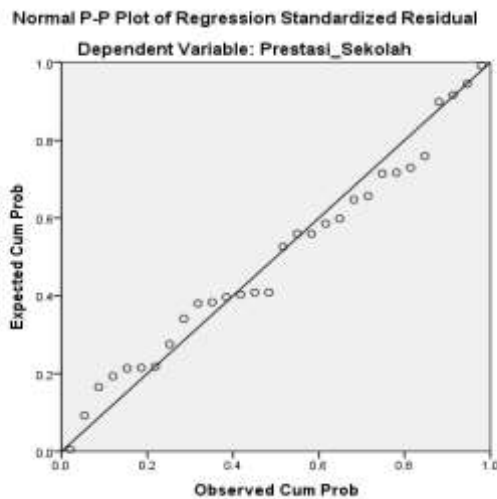
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk manajemen pembelajaran sebesar 0,47 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk prestasi sekolah sebesar 0,47. Kedua nilai Asymp. Sig.(2-tailed) tersebut lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) berarti signifikan. Oleh karena itu, hasil pengujian memberikan makna bahwa sebaran skor variabel manajemen pembelajaran dan prestasi sekolah berdistribusi normal, maka analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan.

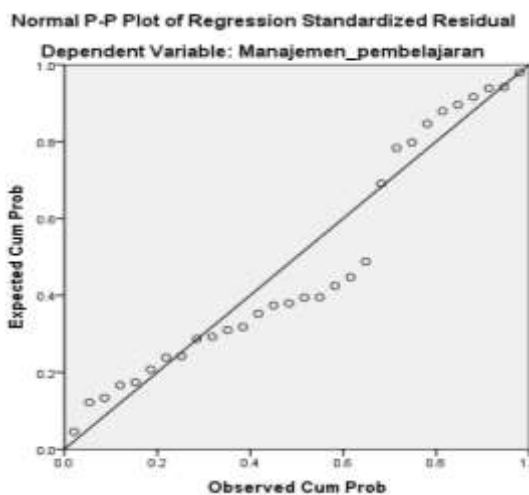
Uji normalitas pada penelitian ini juga didukung dari hasil gambar grafik *normal probability plot*. Apabila variabel berdistribusi normal maka penyebaran plot akan berada di sekitar dan di sepanjang garis 45 derajat. Hasil dari uji

normalitas (grafik *normal probability plot*) dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut:

**Gambar 3. Hasil Output Uji Normalitas Prestasi Sekolah**



**Gambar 4. Hasil Output Uji Normalitas Manajemen Pembelajaran**



Berdasarkan gambar hasil kedua output tersebut dapat dilihat bahwa plot berada di sekitar dan di sepanjang garis 45 derajat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Berikutnya adalah dilakukan uji linearitas. Hasil uji linearitas manajemen pembelajaran atas variabel prestasi sekolah didapatkan angka signifikan sebesar 0,92.814 ( $0,92.814 > 0,05$ ) berarti linear. Oleh karena itu, data variabel manajemen pembelajaran linear dengan data variabel prestasi sekolah. Secara jelas hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8. Perhitungan Uji Linearitas Variabel  $X_2$  Dengan Y**

		Manajemen Pembelajaran	Prestasi Sekolah
Manajemen Pembelajaran	Pearson Correlation	1	-.006
	Sig. (2-tailed)		.967
	N	58	58
Prestasi Sekolah	Pearson Correlation	-.006	1
	Sig. (2-tailed)	.967	
	N	58	58

Berdasarkan pengolahan dan pengujian diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan berpola linier sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk menjawab besar kecilnya hubungan variabel independen

dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan bahwa variabel manajemen pembelajaran memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel prestasi sekolah SMP Negeri di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Hasil perhitungan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Hasil Korelasi Rumusan Masalah Kedua**

One-Sample Test						
	Test Value = 0.05					
			Sig. (2- taile d)	Mean Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	D f			Lower	Upper
Manajemen Pembelajar an	92.81 4	5 7	.000	139.347	136.3 4	142.3 5
Prestasi Sekolah	40.49 5	5 7	.000	207.864	197.5 8	218.1 4

Sumber : output perhitungan  
SPSS

Nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,00 < 0,05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen pembelajaran dengan prestasi sekolah.

Dari hasil olah data pada hasil jawaban 58 responden, ditemukan bahwa

persepsi variabel manajemen pembelajaran berada pada kategori **sangat baik** (89,54%). Hipotesis yang diajukan oleh penulis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen pembelajaran dengan prestasi sekolah diterima. Secara empirik hasil penelitian ini menginformasikan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen pembelajaran dengan prestasi sekolah SMP Negeri di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, serta (2) besarnya hubungan manajemen pembelajaran dengan prestasi sekolah SMP Negeri di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa manajemen pembelajaran yang terdiri dari indikator membuat perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, membawa hubungan yang signifikan dengan prestasi sekolah yang meliputi indikator prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Dalam grafik masing masing dimensi manajemen pembelajaran yang angka persentasenya paling tinggi yaitu proses pembelajaran sebesar 84,60 % dan yang paling rendah adalah proses evaluasi pembelajaran yaitu sebesar 70%. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen pembelajaran yang baik akan memiliki

hubungan positif dengan prestasi sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Rohman dan Amri (2012: 119), “Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran secara umum memiliki kategori sangat baik (89,54%) serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen pembelajaran dengan prestasi sekolah SMP Negeri di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kualitas manajemen pembelajaran di sekolah memiliki hubungan dengan kualitas prestasi sekolah. Hal ini dapat menjadi masukan khususnya bagi objek penelitian sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan prestasi sekolah melalui perbaikan sistem manajemen pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mitra Karya.
- Fadlan, M. (2016). Analisis Kinerja Tenaga Kependidikan IAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, IV(1), 40–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v4i1.2809>
- Jarome, S. A. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Patria. (2008). *Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Grafindo Media.
- Roman, M., & Amri, S. (2012). *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika.
- Sari, R. F. (2017). Hubungan Pengetahuan Guru tentang Manajemen Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Di MTs Negeri 2

---

Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–11.  
<https://doi.org/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/index>

Siregar, A. N., & Lubis, W. (2017). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educandum*, 10(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>

Zainal, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.